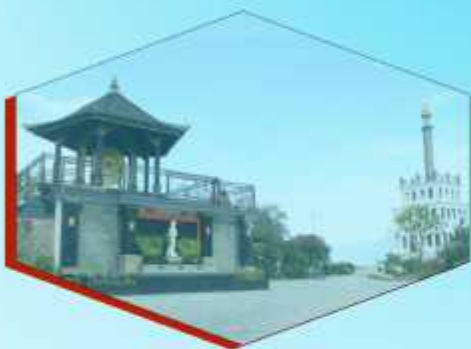


PROCEEDING
FORUM MANAJEMEN INDONESIA KE - 8
2016



Universitas Tadulako

“Managing Local Resources to Compete in the Global Market”



10 - 12 November 2016
PALU - SULAWESI TENGAH

ISBN: 978-602-8824-89-7

DAFTAR ISI

DAFTAR REVIEWER FMI-8 PALU	ii
PANITIA PELAKSANA FMI-8 PALU	iii
KATA SAMBUTAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii

BIDANG : MANAJEMEN KEUANGAN		
KEU-001	Dampak Risiko Pasar terhadap Risiko Sistemik : Upaya Memelihara Kestabilan Sistem Keuangan di Indonesia(<i>Alfiana</i>)	2
KEU-002	Inovasi Bisnis, Skema Pembiayaan Usaha, Sistem Bagi Hasil Produksi Gula Dan Produk Turunannya Bagi Usaha Tani Tebu (<i>Mohamad Dimiyati</i>)	2
KEU-003	<i>Budgeting Role In Improving Company's Competitiveness To Face Global Competition</i>(<i>Rosemarie Sutjiati</i>)	3
KEU-004	<i>Static Liquidity, Dynamic Liquidity, Serta Profitabilitas Pada Perusahaan Go Public</i> (<i>Gesti Memarista</i>)	4
KEU-005	Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur Di Indonesia (<i>Anita Handayani dan Rahmat Agus Santoso</i>)	4
KEU-006	Analisis Kelayakan Investasi Pada Rumah Sakit Kumala Siwi Kudus Ditinjau Dari Aspek Finansial.....(<i>Irwan Syah</i>)	5
KEU-007	Struktur Modal: Pengaruh Risiko Dan Profitabilitas.....(<i>Umi Murtini</i>)	6
KEU-008	Analisis Kinerja Reksa Dana : Perbandingan Antara Reksa Dana Pendapatan Tetap Dengan Reksa Dana Terproteksi(<i>Nurfauziah dan Sri Mulyati</i>)	6
KEU-009	Pengaruh <i>Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin</i> Dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Consumer Goods</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (<i>Novita Darmawanti dan D. Agus Harjito</i>)	7
KEU-010	Analisis Pengaruh Risiko Sistematis, <i>Firm Size, Book-To-Market</i> Dan Likuiditas Saham Terhadap <i>Market Overreaction</i> Di Bursa Efek Indonesia (<i>Panzi Aulia Rahman dan Zaenal Arifin</i>)	7

KEU-036	Volatilitas Harga Saham, (Pengujian Model <i>Garch</i> Terhadap Harga Saham LQ45) (<i>S. Sulastri, Ratih Hurriyati, dan R.Duhitawanti</i>)	25
KEU-037	Analisis Perbandingan Tingkat Likuiditas Dan Profitabilitas Sebelum Dan Sesudah <i>Right Issue</i> Di Bursa Efek Indonesia(<i>Budhi Pamungkas G., Gelar Giantara, dan Netti Siska</i>)	26
KEU-038	Program Aplikasi Berbasis Bahasa Makro Untuk Pengolahan Data Akuntansi Usaha Mikro (<i>Fadli Moh.Saleh, dan Abdul Pattawe</i>)	27
KEU-039	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik, <i>Audit Report Lag</i> Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan (<i>Widia Astuti</i>)	28
KEU-040	Pengukuran Kinerja Sektor Publik Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Toraja Utara Tahun 2015 Menggunakan Metode <i>Value For Money</i> (<i>Andriana Madya Marampa</i>)	29
KEU-041	Peran Lembaga Keuangan Mikro Dari Perspektif Anggota (Studi Kasus Pada UMKM Anggota Credit Union Di Surabaya Dan Sekitarnya) (<i>Ninuk Muljani, Lena Elitan, dan Yulius Koesworo</i>)	30
KEU-042	Dampak Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Capital Structure</i> Dan Nilai Perusahaan Syariah Yang <i>Go Public</i> Di Bursa Efek Indonesia(<i>Mutamimah</i>)	31
KEU-043	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (<i>Sintawati Aastari, dan Sutrisno</i>)	31
KEU-044	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel <i>Intervening</i> Kinerja Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (<i>Tomy Dwi Januwarso, dan Sutrisno</i>)	32
KEU-045	Literasi Keuangan Usaha Kecil Menengah Yang Menghasilkan Produk Unggulan Di Jawa Timur (<i>Rr.Iramani, Tatik Suryani, dan Lindiawati</i>)	33
KEU-046	Determinan Kebijakan Utang Perusahaan Manufaktur(<i>Nurhayati, dan Feliks Leonard</i>)	33
KEU-047	Pengaruh <i>Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio</i> Terhadap <i>Price/Earning Ratio</i> (Studi Pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015) (<i>Mahfudz, dan Popy Dyah Sulistyawati</i>)	34

**PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI KANTOR
AKUNTAN PUBLIK, *AUDIT REPORT LAG* TERHADAP
KETEPATAN WAKTU PELAPORAN**

Widia Astuty

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238

Telp.: (061) 6619056-6624567-6622400 Ext. 106 & 108 Fax. 061 6625474-6631003

E-mail : widiamaksi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris : (1) Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan; (2) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan; (3) Pengaruh reputasi KAP terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan; (4) Pengaruh *audit report lag* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *descriptive* dan *verificative*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan terdapat surat atau bukti penerbitan laporan keuangan periode 2012-2014 yang berjumlah 11 perusahaan. Jenis data adalah kuantitatif dengan sumber data sekunder, yaitu data *time series* dan data *cross section*. Selanjutnya metode analisis data menggunakan analisis Regresi Logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan; (2) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan; (3) Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan; (4) *Audit report lag* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kata Kunci : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik, *Audit Report Lag*, Ketepatan Waktu Pelaporan

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi para pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Sulistyo, 2010). Dalam Standar Akuntansi Keuangan (2009) menyatakan bahwa, Manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Informasi yang disajikan tidak tepat

waktu dapat mengurangi, bahkan menghilangkan kemampuannya sebagai alat bantu prediksi bagi pengguna.

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Nomor: Kep-36/PM/2003, Peraturan nomor x.k.2 tentang Kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, yaitu: “Laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.” Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dan mengumumkan pada masyarakat untuk memenuhi prinsip keterbukaan sesuai dengan pasal 86 ayat 1a Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal yakni “Emiten yang pernyataannya telah menjadi efektif atau perusahaan perusahaan publik wajib: a. Menyampaikan laporan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan tersebut kepada masyarakat”.

Sanksi dari keputusan direksi Bursa Efek Jakarta No. Kep-307/BEJ/07-2004. Peraturan I-H khusus bagi perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan, dikenakan sanksi mulai dari peringatan I sampai dengan peringatan III disertai denda setinggi-tingginya Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah), sampai dengan Penghentian Sementara Perdagangan Efek Perusahaan Tercatat (suspensi) di Bursa.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal guna pengambilan keputusan usaha. Informasi akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada para pemakainya untuk pengambilan keputusan. Dari informasi yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia ketahui bahwa pelaporan keuangan perusahaan transportasi berturut-turut dari tahun 2012 sebanyak 7 dari 11 perusahaan (63,6%), tahun 2013 sebanyak 5 dari 11 perusahaan (45,5%), dan tahun 2014 sebanyak 7 dari 11 perusahaan (63,6%) yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya (lebih dari 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan). Hal tersebut sangat tidak sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Nomor: Kep-36/PM/2003 yang mewajibkan mereka menyampaikan laporan keuangan tahunan

selambat-lambatnya akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (90 hari).

Adanya regulasi seharusnya memacu perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan tepat waktu, akan tetapi fenomena yang terjadi pada kenyataannya setiap tahun masih saja ada perusahaan-perusahaan yang belum tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya, sementara regulasi yang berlaku pada periode tersebut masih sama dan belum mengalami perubahan. Regulasi tidak dapat menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu pada setiap periode, untuk itu perlu diperhatikan lebih jauh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan tersebut.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah ukuran perusahaan pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah reputasi KAP pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah *audit report lag* pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Sembiring, 2010). Salah satu kendala informasi yang relevan dan andal adalah tepat waktu, apabila terdapat

penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Menurut Riahi dan Belkaoui (2006), relevan dan andal merupakan dua kualitas utama, agar relevan informasi harus memiliki nilai prediktif dan nilai umpan balik dan sekaligus pada saat yang sama harus disampaikan pada waktu yang tepat”. Salah satu tujuan kualitatif dari akuntansi keuangan adalah ketepatan waktu, yang artinya komunikasi informasi secara lebih awal, untuk menghindari adanya kelambatan atau penundaan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Nomor : Kep-36/PM/2003, Peraturan nomor x.k.2: Kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. “Laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.” Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dan mengumumkan pada masyarakat untuk memenuhi prinsip keterbukaan sesuai dengan pasal 86 ayat 1 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ada beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, diantaranya ialah penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti (2010) yang meneliti lima faktor yakni profitabilitas, struktur kepemilikan, *debt to equity ratio*, kualitas auditor, dan pergantian auditor. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2010) meneliti lima faktor yakni ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan *audit report lag*. Dan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyono (2010) yang meneliti delapan faktor yakni profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan kompleksitas operasional perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP, dan opini auditor dan penelitian yang dilakukan oleh Situmorang (2010) yang meneliti enam faktor yakni laba, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, reputasi KAP, dan *audit report lag*. Saat ini peneliti menggunakan empat faktor yang diduga berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yakni ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi KAP, dan *audit report lag*.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Selain itu, Menurut Ang dalam Dwiyanti (2010) , rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Givoly dan Palmon dalam Sembiring (2010) berpendapat bahwa “Ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan”. Sehingga jika kemampuan menghasilkan laba perusahaan cenderung baik, maka perusahaan akan segera melaporkan laporan keuangannya dengan kata lain perusahaan akan tepat waktu dalam pelaporan keuangannya. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return on Asset (ROA). ROA dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dan dapat dinilai dari beberapa segi. Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan pada total penjualan, total nilai buku aset, nilai bersih kekayaan, dan jumlah tenaga kerja Soetedjo (2006), semakin besar nilai item-item tersebut, semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Menurut Dyer dan McHugh dalam Soetedjo (2006), perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal. Manajemen dengan skala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan disebabkan perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah.

Reputasi KAP

Miller dan Smith dalam Situmorang (2010) mengemukakan bahwa berdasarkan reputasinya Kantor Akuntan Publik (KAP) dikategorikan menjadi dua, yaitu: (1) KAP lokal dengan reputasi tidak diketahui; dan (2) KAP bertaraf internasional dengan reputasi baik.

Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan reputasi baik biasanya ditunjukkan dengan KAP nasional yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal dan disebut sebagai *Big Four*. Arens (1996) mengemukakan Kantor Akuntan Publik dengan reputasi baik biasanya mempunyai klien yang harus membuat satu atau dua jenis laporan sesuai yang ditentukan Badan Pengawas Pasar Modal dengan ketentuan yang sangat kompleks. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut pada umumnya mereka memiliki tenaga spesialis yang mencurahkan perhatiannya secara khusus untuk menangani masalah ini guna memenuhi persyaratan Badan Pengawas Pasar Modal”.

Audit Report Lag

Menurut Knechel dan Payne dalam Ahmad, Alim, dan Subekti (2005) audit report lag adalah periode waktu antara akhir tahun fiskal dan tanggal laporan audit perusahaan. Keterlambatan penyelesaian audit laporan keuangan dapat disebabkan karena perusahaan berusaha untuk mengumpulkan informasi yang banyak untuk menjamin keandalan dari laporan keuangan (IAI, 2009). Berdasarkan teori tersebut dapat dikatakan audit report lag mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yang telah diaudit, semakin rendah audit report lag, pelaporan keuangan cenderung semakin tepat waktu, dan sebaliknya. Rentang waktu proses pengauditan yang selesai jauh sebelum akhir bulan ketiga, kemungkinan besar perusahaan dapat melaksanakan pelaporan keuangan tepat waktu.

Pengaruh Profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Nilai profitabilitas yang tinggi mengindikasikan kinerja manajemen yang baik karena hal tersebut mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien (Petronila, 2007).

Salah satu alasan kemunduran pelaporan keuangan adalah pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial. *Good news* akan berkaitan erat dengan laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang tinggi akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Perusahaan yang melaporkan kerugian memungkinkan mengulur waktu pelaporan dengan cara meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dari biasanya. Sebaliknya, apabila indikator kinerja manajerial menunjukkan berita baik maka perusahaan akan cenderung ingin menyampaikan berita bagus tersebut kepada investor-investor dan pengguna independen lainnya (Utami, 2006).

Carslaw dan Kaplan (1991) mengemukakan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, akibatnya penyerahan laporan keuangannya terlambat. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena laporan keuangannya mengandung *bad news*. Perusahaan yang mengalami kerugian atau tingkat profitabilitasnya rendah akan membawa dampak buruk yang menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Dyer dan Mc Hugh (1975) perusahaan berskala besar cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan karena perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pegawai, kreditur dan pemerintah sehingga perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit yang lebih awal (Utami, 2006).

Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi baik akan cenderung memiliki audit report lag yang lebih pendek karena KAP besar memiliki staf auditor dalam jumlah yang besar dan lebih kompeten (Darwin, 2012). Jumlah staf yang besar

memungkinkan KAP mengatur jadwal audit yang lebih fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu (Utami, 2006).

Pengaruh *Audit Report Lag* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Menurut Ashton et al (1987) *Audit Report Lag* yaitu jarak antara tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan auditor independen. Apabila *Audit Report Lag* melebihi batas waktu yang telah ditentukan oleh BAPEPAM, maka akan berdampak pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan ini bisa mencerminkan bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan. Penyebab lamanya pemeriksaan keuangan oleh auditor salah satunya dikarenakan oleh faktor ketidaksepakatan antara auditor dan manajemen klien (Dyer dan Hugh, 1975).

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah landasan teori yang telah di kemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
2. Ukuran perusahaan pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
3. Reputasi KAP pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
4. *Audit report lag* pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *descriptive* dan *verificative*. Penelitian *descriptive* dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, *Audit Report Lag* dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Sedangkan penelitian *verificative* ditujukan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan

empat variabel independen dan satu variabel dependen. Adapun operasionalisasi masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	DEFINISI	PENGUKURAN
Profitabilitas (X ₁)	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$
Ukuran Perusahaan (X ₂)	Besar Kecilnya perusahaan	Total penjualan
Reputasi KAP (X ₃)	Nama baik jasa Kantor Akuntan Publik	Big 4 = 1 ; Non Big 4 = 0
Audit Report Lag (X ₄)	Rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan sejak tutup buku sampai tanggal yang tertera di laporan audit.	Interval dari tanggal 1 Januari sampai tanggal yang tertera di laporan audit.
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)	Tanggal penerbitan laporan keuangan auditan di BEI (paling lambat akhir bulan ketiga sejak tutup buku).	Tepat waktu = 0 ; tidak Tepat waktu = 1

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI berjumlah 19 perusahaan. Sedangkan teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan adalah perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan terdapat surat atau bukti penerbitan laporan keuangan periode 2012-2014 yang berjumlah 11 perusahaan.

Jenis, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini ialah kuantitatif dengan sumber data sekunder, yaitu data *time series* dan data *cross section* yang diperoleh dari situs www.idx.co.id dan www.duniainvestasi.com dengan cara men-download laporan keuangan dan kode perusahaan yang dibutuhkan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Analisis regresi logistik (*logistic regression*) karena metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik seperti halnya dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Multikolonieritas

Dalam penelitian ini jejak multikolonieritas dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel yang terdapat dalam matriks korelasi. Hasil uji gejala multikolonieritas disajikan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolonieritas

		Constant	ROA	TS	KAP	ARL
Step	Constant	1,000	-,312	,224	,635	-,998
1	ROA	-,312	1,000	-,714	-,138	,334
	TS	,224	-,714	1,000	,108	-,271
	KAP	,635	-,138	,108	1,000	-,643
	ARL	-,998	,334	-,271	-,643	1,000

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas antar variabel independen. Gejala multikolonieritas terjadi apabila nilai korelasi antar variabel independen lebih besar dari 0,90. Matriks korelasi di atas memperlihatkan bahwa korelasi antar variabel independen yang paling besar 0,635 atau lebih kecil dari 0,90. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik, dan *Audit Report Lag* lolos uji gejala multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Run test digunakan untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi pada penelitian ini,

Tabel 3
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,03557
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	17
Total Cases	33
Number of Runs	18
Z	,005
Asymp. Sig. (2-tailed)	,996

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai test adalah 0,03557 dengan probabilitas 0,996 tidak signifikan pada 0,05 yang berarti hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Menguji Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \log$ *likelihood* pada awal (*block number* = 0) dengan nilai $-2 \log$ *likelihood* pada akhir (*block number* = 1). Nilai $-2 \log$ *likelihood* awal pada *block number* = 0, dapat ditunjukkan melalui tabel berikut ini.

Tabel 4
Nilai -2 Log Likelihood (-2 LL awal)
Iteration Historya,b,c

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	44,987	,303
	2	44,987	,305
	3	44,987	,305

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Nilai *-2 log likelihood* akhir pada *block number* = 1, dapat ditunjukkan melalui tabel 5 berikut ini :

Tabel 5
Nilai -2 log likelihood (-2 LL akhir)
Iteration History, b, c, d

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	ROA	TS	KAP	ARL
Step 1 1	24,633	-3,418	-,007	,000	,276	,039
2	19,180	-6,187	-,014	,000	-,126	,074
3	16,242	-9,814	-,024	,000	-,544	,119
4	14,200	-15,206	-,038	,000	-,851	,185
5	12,605	-23,744	-,062	,000	-1,227	,291
6	11,965	-31,788	-,080	,000	-1,728	,392
7	11,309	-38,570	,011	,000	-2,120	,477
8	11,172	-45,000	,059	,000	-2,442	,558
9	11,166	-46,483	,072	,000	-2,513	,576
10	11,166	-46,555	,072	,000	-2,516	,577
11	11,166	-46,555	,072	,000	-2,516	,577

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Dari tabel 4 dan tabel 5 dapat dilihat bahwa *-2 log likelihood* awal pada *block number* = 0, yaitu model yang hanya memasukkan konstanta memperoleh nilai sebesar 44,987. Dan nilai -2 LL akhir dengan *block number* = 1 nilai *-2 log likelihood* mengalami perubahan setelah masuknya beberapa variabel independen pada model penelitian menjadi 11,166 di tahap terakhirnya. Adanya penurunan nilai antara -2LL awal (initial -2LL function) dengan nilai -2LL akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2005). Artinya penambahan-penambahan variabel bebas yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi Kantor Akuntan Publik, dan *audit report lag* ke dalam model memperbaiki model fit.

Menguji Kelayakan Model Regresi.

Hasil pengujian kelayakan model regresi dengan *Hosmer And Lemeshow's Goodness Of Fit Test* pada penelitian ini adalah :

Tabel 6
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	,526	8	1,000

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Hasil pengujian statistik menunjukkan probabilitas signifikansi menunjukkan angka 0,526 dengan probabilitas signifikansi 1,000. Nilai ini jauh lebih besar dari 0,05 yang artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2005).

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian secara parsial (uji wald) dapat kita ketahui dari tabel berikut ini:

Tabel 7
Wald Test

	B	Wald	Sig.
Step 1 ^a ROA	,072	,109	,741
TS	,000	,698	,403
KAP	-2,516	,987	,320
ARL	,577	2,654	,103
Constant	-46,555	2,567	,109

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Tabel 7 tersebut menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikan 5 persen. Dari pengujian persamaan regresi logistik tersebut maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut :

$$\text{Ketepatan Pelaporan Keuangan} = -46,555 + 0,072\text{ROA} + 0 \text{ TS} -2,516\text{KAP} + 0,577\text{ARL} + e$$

Konstanta sebesar -46,555 menyatakan bahwa jika tidak memperhitungkan nilai Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik, dan *Audit Report Lag*, maka kemungkinan ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah sebesar -46,555.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian laporan Keuangan

Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas menunjukkan sebesar 0,072 dengan probabilitas variabel sebesar 0,741 di atas signifikansi 0,05 (5%). Hal ini mengandung arti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009). Ditolaknya hipotesis pertama menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang ada. Perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah juga cenderung melaporkan laporan

keuangan secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan oleh adanya ketentuan dari BAPEPAM yang mewajibkan setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk melaporkan laporan keuangan tahunnya selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal neraca. Sanksi yang diberikan atas keterlambatan dapat berupa denda, peringatan tertulis, pembekuan usaha maupun pencabutan usaha. Setiap perusahaan, baik yang memiliki profitabilitas tinggi maupun rendah cenderung tidak ingin mengambil risiko dan memilih untuk melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ashton et al. (1989), Carslaw dan Kaplan (1991), Lianto (2010), Kartika (2009), Iskandar (2010), Utami (2006), Sulistyono (2010), Dwiyantri (2010) dan Abidin (2008).

Pada dasarnya ketepatan waktu dipengaruhi oleh seberapa besar rasa tanggung jawab suatu perusahaan dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam mengenai keterbukaan informasi khususnya mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dan seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada masyarakat atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian laporan Keuangan

Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan menunjukkan sebesar 0,000 dengan probabilitas variabel sebesar 0,403 di atas signifikansi 0,05 (5%). Hal ini mengandung arti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lianto, (2010), Kartika (2009) dan Iskandar (2010) yang menyatakan bahwa perusahaan yang besar cenderung memiliki asset yang besar sehingga adanya tekanan dari investor dan pemilik perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Perusahaan besar dan kecil tidak jauh berbeda. Tidak hanya perusahaan besar saja, namun perusahaan kecil juga cenderung mendapatkan tekanan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Tekanan itu dapat berasal dari investor itu sendiri ataupun berasal dari BAPEPAM melalui peraturan penyampaian

laporan keuangan tepat waktu. Hal ini bertentangan dengan pendapat Ashton et al.(1987), Utami (2006), Sulisty (2010), Abidin (2008).

Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian laporan Keuangan

Nilai koefisien regresi variabel reputasi kantor akuntan publik menunjukkan sebesar -2,516 dengan probabilitas variabel sebesar 0,320 di atas signifikansi 0,05 (5%). Hal ini mengandung arti bahwa reputasi kantor akuntan publik (KAP) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulisty (2010) dan Situmorang (2010). KAP yang memiliki staf kompeten dan jadwal audit yang lebih fleksibel belum tentu dapat menjamin akan memiliki rentang waktu *audit report lag* yang lebih cepat serta pendapat Arens (2006) yaitu Kantor Akuntan Publik dengan reputasi baik biasanya mempunyai klien yang harus membuat satu atau dua jenis laporan sesuai yang ditentukan Badan Pengawas Pasar Modal dengan ketentuan yang sangat kompleks. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut pada umumnya mereka memiliki tenaga spesialis yang mencurahkan perhatiannya secara khusus untuk menangani masalah ini guna memenuhi persyaratan Badan Pengawas Pasar Modal.

Pengaruh *Audit Report Lag* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Nilai koefisien regresi variabel *Audit Report Lag* sebesar 0,577 dengan probabilitas variabel sebesar 0,103 di atas signifikansi 0,05 (5%). Hal ini mengandung arti bahwa *audit report lag* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil ini bertentangan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2010) dan Situmorang (2010). Hasil ini juga tidak sejalan dengan pendapat dari IAI yang mengatakan bahwa Keterlambatan penyelesaian audit laporan keuangan dapat disebabkan karena perusahaan berusaha untuk mengumpulkan informasi yang banyak untuk menjamin keandalan dari laporan keuangan. Hasil ini kemungkinan dipengaruhi oleh data *audit report lag* yang dimiliki perusahaan. Proses *Audit report lag* dari 19 (sembilan belas) perusahaan yang bermasalah 7 (tujuh) diantaranya ialah 90 hari kebawah. Yang mana jumlah hari

tersebut seharusnya dapat dikategorikan tepat waktu dalam pelaporan keuangan karena bapepam juga memberikan tenggang waktu dalam pelaporan keuangan selambat-lambatnya sampai akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal pelaporan keuangan tahunan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
3. Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
4. *Audit report lag* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu Penyampaian laporan Keuangan

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Sebaiknya Perusahaan meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterbukaan mengenai laporan keuangan untuk lebih awal menerbitkan laporan keuangan tahunannya sehingga laporan keuangan tahunan dapat diterbitkan tepat waktu dan para pengguna laporan keuangan dapat memperoleh informasi tersebut lebih awal.
2. Sebaiknya auditor merancang strategi audit dan pembuatan program secara efisien agar perusahaan tidak terlambat menyampaikan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan tahunan dapat diterbitkan tepat waktu.
3. Sebaiknya badan regulator pasar modal dalam membuat kebijakan batas waktu pelaporan laporan keuangan melihat pada jenis industri.
4. Perusahaan. Bagi peneliti berikutnya untuk menambah faktor-faktor yang diduga mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Seperti kepemilikan publik, umur perusahaan di Bursa Efek Indonesia, dan kompleksitas operasi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S. (2008, October). Audit delay of Listed Companies : A Case of Malaysia. *International Business Research*, 1(4).
- Ahmad, Hamzah, M. Nisarul Alim dan Imam Subekti. 2005. *Pengujian Empiris Audit. Report Lag Menggunakan Client Cycle Time dan Firm Cycle Time, dalam. Simposium Nasional Akuntansi, Solo*.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S.(2006). *Auditing and Assurance Services (11thed.)*.United States: Persion International Edition
- Ashton, R. H., Graul, P. R.,Newton, J. D. (1989). Audit Delay and the Timeliness of Corporate Reporting. *Contemporary Accounting Research*, 657-673.
- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2006. *Teori Akuntansi*, Salemba. Empat, Jakarta.
- Carslaw, C. A.,Kaplan, S. E. 1991. An examination of audit delay: Further evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, 21-32.
- Darwin. (2012). Analisis Perbedaan Kualitas Audit KAP Big 4 dan KAP Second Tier dinilai dari Independensi Auditor, Manajemen Laba, dan Nilai Relevansi Laba.Unpublished Undergraduate *Thesis*, Universitas Indonesia, Jakarta
- Dwiyanti, R. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Unpublished undergraduate *Thesis*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Dyer, James C. IV. & Arth.ur J. Mc Hugh.. 1975. The Time liness of The Australian Ann.ual Rep.ort. *Jou.rnal of Accounting Research Volume 13.N.o. 2. P.p. 20.4-21.9*.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan : Per 1 Juli 2009*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iskandar, M. J., Trisnawati, E. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 175-186.
- Kartika, A. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta).*Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 16(1), 1-17.

- Lianto, N., Kusuma, B. H. 2010. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2), 97-106.
- Petronila, Thio Anastasia. 2007. Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Atas *Akuntabilitas*. Maret 2007. Hlm. 129-141
- Sembiring, Yan Christin. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Perkebunan dan Pertambangan yang Terdaftar di BEI, *Thesis*, Universitas Sumatera Utara
- Situmorang, *Gratia M.*. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan* pada Perusahaan. *Tesis*. Universitas Sumatera Utara
- Sulistyo, Wahyu Adhy Noor dan Muchammad Syafruddin. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2008. *Tesis*, Universitas Diponegoro.
- Soetedjo, Soegeng, 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Log (ARL)”.Vol 9 No. 2. Agustus. pp 77 – 92.
- Utami, W. (2006).*Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta*. Unpublished Thesis, Universitas Mercu Buana, Jakarta.